

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina atau mengembangkan kepribadian seseorang. Para pendapat lainnya mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses merubah sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan karena pendidikan mempunyai dampak yang positif bagi kita. Pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dan rencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti sepirtual keagamaan, pengendalian diri atau emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta bakat atau keterampilan oleh bangsa dan Negara.¹

Pendidikan yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia di era global, harus mampu memberikan dan memfasilitasi perkembangan fisik dan mental keterampilan, sosial dan personal. Pendidikan harus mengembangkan potensi siswa yang beragam, kemampuan intelektual, sosial yang pribadi. Itu tidak hanya didasarkan pada alasan dan logika, tetapi juga pada kreativitas, moralitas, emosi dan spiritualitas.²

¹ Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* (2012) <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes>, hal. 8. Diakses tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. VI.

Menurut Prof. H. Mahmud yunus dan Martinus Jan Langeveld mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha yang digunakan untuk membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan tujuannya agar mengatar ada pada cita-citanya yang paling tinggi.³

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang cerdas, terampil, budi luhur, tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak yaitu membentuk diri yang religius dan berakar pada hati nurani, sikap yang religius akan memisahkan anak dari kebiasaan buruk dari sifat negatif. Akan tetapi tujuan tersebut akan sulit dicapai manakala dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

³ <http://www.kumpulandevinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. Hlm. 8. Diakses tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.05 WIB

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 21.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Ed. Cet 8, hlm. 147.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan dalam hidup untuk tumbuh kembangnya anak-anak, menuntut segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka mencapai apa mereka capai.⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses belajar pastinya ada kendala seperti peserta didik ada yang mencerna pelajaran dengan cepat dan ada yang lamban dalam mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, ke dua perbedaan itu guru mampu mengatur strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut.⁷

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

Selama ini, metode hafalan dan ceramah selalu identik dipakai pembelajaran, tidak terkecuali dengan materi Aqidah Akhlak. Dua metode ini hampir selalu dipakai untuk menyampaikan pembelajaran tersebut. Bukan berarti metode tersebut tidak baik, akan tetapi perlu diselengi atau

⁶ Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* (2012) <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses>, hal. 8. Diakses tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

⁷ Arida Pane dan Muhammad Darwis Dasobang, "Belajar dan Pembelajaran" dalam FITRAH jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman vol.03 no.2 (Desember 2017), hlm. 337

dikombinasi dengan metode yang lain. Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut dicapai untuk mencapai sasaran yang diinginkan, juga untuk mengurangi kejenuhan diri pada peserta didik yang merasa jenuh ketika menerima materi dan dikhawatirkan akan timbul kebosanan, kemudian kesan yang muncul yaitu menyepelkan terhadap materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya setiap orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Apalagi dengan peserta didik ketika mengikuti pelajaran dikelas. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga pada proses pembelajaran dikelas.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait secara langsung untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam QS. An-Nahl ayat: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah (diskusikan) mereka dengan kata yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalanya dan ialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q. S. An-Nahl/16: 125).⁸

Dengan begitu saya akan mencoba menggunakan metode *small group discussion* untuk menerapkan kepada siswa di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro, apakah menggunakan metode *small group discussion* sangatlah menarik terhadap siswa yang belajar. Dan yang dimaksud metode *small group discussion* adalah salah satu jenis dari metode diskusi.

Small Group Discussion (diskusi kelompok kecil) adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok individu terdiri dari 3-5 siswa dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan metode *small group discussion*:

1. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang.
2. Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis.
3. Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Hal itu disebabkan karena siswa mengikuti alur berfikir diskusi.
4. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang bermusyawarah.⁹

⁸ Depkes, AL-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, Jakarta: 2019) hal. 391.

⁹ B. Suryosubroto, *Kelebihan Small Group Discussion*, hlm. 59.

Kelemahan metode *small group discussion*:

1. Jalanya diskusi sering kali didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi. Jalanya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dan topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar.
2. Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Jumlah peserta didik dikelas dan kelengkapan fasilitas adil yang tepat tidaknya metode diterapkan. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari metode manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari suatu metode untuk dicarikan metode yang dapat menutupi metode tersebut. Apabila ditinjau dari ranah tujuan dari pembelajaran yang ingin dituju, maka pendidikan akidah akhlak juga harus mencapai sasaran kongnitif, efektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai sasaran kongnitif mungkin cukup dengan metode ceramah, diskusi dan hafalan, tetapi untuk mencapai sasaran efektif dan psikomotorik maka akan lebih tepat jika metode yang digunakan sosiodrama, karya wisata, bakti sosial dan sebagainya. Dan metode-metode semacam ini, peserta didik akan terlihat langsung dalam pengalaman nyata dalam kehidupannya. Dengan demikian maka secara tidak langsung, peserta

didik akan dibawa kepada pola pendekatan emosional dan praktikal. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, begitu juga sebaliknya, kesalahan dalam memilih metode akan berakibat fatal.

Dengan adanya keterampilan mengajar guru lebih mudah menghadapi kelas yang kurang senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan kemampuan yang dipahami, dikuasai, dan diterapkan kepada guru disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Dasar-dasar ini hanya dimiliki oleh guru dan calon guru dengan konsep-konsep dasar setiap mengajar melalui proses pelatihan yang intensif dan sistematis.¹⁰

Keterampilan mengajar menurut para ahli adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran dan prosedur guru mengajar di ruang kelasnya, selain itu keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru seperti kecakapan dalam membimbing aktivitas belajar mengajar. Jadi keterampilan mengajar adalah usaha guru memfasilitasi siswa secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Rabuki Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Umsu Press, Medan: 2021) hlm. 8

¹¹ Eka Safitri, Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1, No.1, Agustus 2016, hlm.144-153

Menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti ngobrol sendiri dengan teman sebangku dan tidur didalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran dikarenakan materi yang tidak menarik lagi bagi siswa, jam pelajaran siang hari, keadaan yang sudah capek, guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa selain itu guru dalam mengajar Madrasah MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Bojonegoro yang setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolahannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan dalam Madrasah MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro, yang megajarkan tentang keyakinan dan kemanusiaan sehingga diharapkan peserta didik mengetahui dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Aqidah Akhlak di Madrasah MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro ternyata tidaklan mudah. Adanya tanggapan bahwa Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapreasi. Hal ini juga dibiarkan berlarut-larut tentunya sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi bangsa. Pengaruh saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Aqidak Akhlak di Madrasah MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro, dalam proses pembelajaran sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai dari

tujuan pembelajaran tersebut, tetapi lebih dominan kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Proses belajar mengajar seharusnya didesain secara menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Karena itu, proses belajar mengajar memerlukan metode yang tepat. Metode yang dipilih yaitu *small group discussion* yang mana pada metode ini peran guru adalah membuat kelompok, kemudian siswa berdiskusi oleh sesama kelompoknya, lalu bisa menemukan hasil materi yang akan dibawakan saat presentasi di depan kelas agar kelompok lain bisa mengerti dan paham apa isi materi yang disampaikan oleh kelompok lain.

Penelitian ini dilakukan di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro dalam prosesnya sangat baik, guru lebih dekat dengan siswanya dan siswa lebih panjang pikirannya tentang materi tersebut, sehingga dalam permasalahannya. Inilah yang merupakan salah satu tujuan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator.

Pada kegiatan tersebut upaya mengidentifikasi masalah, mengumpulkan, mengelola, menganalisis informasi serta mengkomunikasikan dengan guru itu merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *small group discussion ini*.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“keefektifan penggunaan metode *small group discussion* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa dengan penggunaan metode *small group discussion* pada pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan metode *small group discussion* Kelas VIII di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan atau manfaat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dan manfaat adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam penggunaan metode *small group discussion* pada materi Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *small group discussion* Kelas VIII di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berada dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoristik

- a. Untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang keefektifan penggunaan metode *small group discussion* dalam memahami aqidah akhlak kelas VIII.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi guru untuk mencoba menggunakan beberapa metode seperti metode *small group discussion*, agar siswa tidak bosan dalam melakukan pelajaran dikelas yang biasanya menggunakan metode ceramah.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektifitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹³ Sedangkan kata pengajar memiliki arti

¹² KBBI, *Defenisi Efektifitas*, diakses 15 April 2022.

¹³ Beni, *Pengertian Pembelajaran* (68), 2012.

yang kompleks dan beraneka ragam sesuai zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁴

3. *Small Group Discussion*

Small group discussion metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Dan proses belajar mengajar yaitu dimana siswa dan kelas dibagi menjadi 3-5 siswa, mereka berkerja sama dan memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu yang berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.¹⁵

F. Orisinalitas Penelitian

NO	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Peneliti	Variabel Peneliti	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Saputri Dusi (2016)	Penerapan Strategi <i>Small Group Discussion</i> pada Materi Matematika	Metode <i>Small Group Discussion</i>	Penelitian tindakan kelas	<i>Small group discussion</i> metode pembelajaran yang diterapkan dalam satu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Dan proses belajar mengajarnya yaitu dimana siswa dalam kelas dibagi beberapa kelompok yang beranggota tiga sampai empat orang dan berkerja sama memecahkan masalah
2.	Penelitian Nur Wahyuning	Implementasi <i>Small Group Discussion</i> dan Collaborative	Metode <i>small group discussion</i>	Penelitian tindakan kelas	Mahasiswa dapat diskusi dan saling mengoreksi satu sama lain mengenai

¹⁴ Sudjana, *Mengajar, Belajar dan Pembelajaran* (28), 2012.

¹⁵ Saputri Dusi. 2016. *Penerapan Strategi Small Group pada Materi Matematika*, Jurnal Skripsi Thesis, 2016, hal. 12.

	Sulistiyowati (2016)	Laerning IKIP PGRI Madiun			pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mahasiswa bisa memahami dengan baik
3.	Mulyono (2012)	Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global	Metose <i>small group discussion</i>	Penelitian tindakan kelas	Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penelitian membagi menjadi beberapa bab seperti berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab I meliputi pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II mempelajari tentang landasan teori berupa pembahasan pembelajaran AQIDAH AKHLAK menggunakan metode *small group discussion* di MTS ISLAHIYAH KALITIDU BOJONEGORO.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab III ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data / triangulasi.

BAB IV. PEMBAHASAN TENTANG HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian atau disebut dengan paparan data dan temuan peneliti.

BAB V. PENUTUP

Pada bagian penutup ini biasanya meliputi kesimpulan, saran-saran dan dibagian akhir biasa berisi tentang daftar pustaka.



UNUGIRI